

Nuzulul Qur'an Saatnya Perkuat Keberagaman

written by Agus Wedi

P R E S I D E N I N D O N E S I A M A J U

Nuzulul Qur'an Momentum Perkuat Kebersamaan dalam Keragaman



7. "Saya mengajak umat Islam, menjadikan peringatan Nuzulul Qur'an ini, sebagai momentum untuk memperkuat kebersamaan dalam keragaman dalam mewujudkan negeri dan bangsa yang Baldatun Toyyibatun Warobbun Ghofur."

1. "Salah satu keistimewaan Ramadan adalah kita semua bisa memperingati hari Nuzulul Qur'an, untuk mengingat diturunkannya Al Qur'an."

2. "Al-Qur'an merupakan mu'jizat dari Allah SWT yang tidak ada keraguan di dalamnya. Petunjuk dan pembeda antara yang haq dan yang batil, bahkan sebagai obat bagi hati yang sedang duka dan sakit."

6. "Kebaikan-kebaikan dari berbagai elemen bangsa, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Rote sejatinya perlu dikedepankan untuk kepentingan bersama."

3. "Sebagai bangsa yang berketuhanan kita semua dituntut untuk percaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menerima dengan lapang dada bahwa keberagaman ini merupakan kehendak Allah SWT."

5. "Keberagaman merupakan anugerah dari Allah SWT harus terus kita jaga, rawat, kelola dengan baik agar terjadi perjumpaan, dialog-dialog yang sehat dengan semangat saling melengkapi, memperkaya dan berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan."

4. "Al-Qur'an menegaskan keanekaragaman yang terjadi pada berbagai makhluk Tuhan hakikatnya merupakan sunnatullah, ketetapan Allah SWT, skenario Allah SWT."

Presiden Jokowi | Selasa, 19 April 2022

Harakatuna.com. Sepanjang tahun 2021 hingga 2022, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme mengidentifikasi lebih dari 600 situs berpotensi menyebarkan konten radikal-intoleran. Di antaranya berisi konten propaganda dengan rincian informasi serangan (409), anti-Negara Kesatuan Republik Indonesia (147), anti-Pancasila (85), intoleran (7), dan takfiri (2). Dan juga berisi konten pendanaan dan pelatihan terorisme (Kompas 28/12/2021).

Melihat kondisi demikian, kita seakan berada dalam ancaman yang nyata. Propaganda teror yang berlangsung tiap hari, membuat keadaan makin [mencekam](#). Terbukti pada bulan Ramadan saja, di mana semua umat tahu bulan keberkahan, masih tetap saja ada orang menjalankan aktivitas radikalisme dan terorisme.

Di media sosial misalnya, transmisi penyebaran paham dan ide-ide radikal-intoleransi berbalut agama disebarkan tiap hari. Menurut catatan Kompas, keberadaan konten-konten radikal-intoleran yang sudah mencapai 80 persen (Kompas 28/12/2021). Kondisi itu secara tidak langsung dan langsung telah membuat masyarakat resah. Propaganda dan sikap intoleran-radikalisme mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Terbukti, di lapangan, sikap-sikap ini telah berhasil membelah kerukunan masyarakat menjadi berantakan.

Momen Nuzulul Qur'an

Oleh karena itu, di momen nuzulul Qur'an Ramadan ini, sudah saatnya mengembalikan fenomena ekstrem itu menjadi habitus yang moderat. Konten-konten dan sikap-sikap toleran harus lebih diviralkan, daripada konten-konten yang mengumbar kemudharatan. Sehingga tercipta gelombang masyarakat yang mencintai keberagaman.

Di momen nuzulul Qur'an, kita fokus untuk berbuat kebaikan meski dalam tindakan sekecil mungkin. Paling tidak, kita bisa bersikap dan memberi jalan alternatif sembari mengenalkan arti penting pilar-pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia), serta memberi pemahaman arti penting bersikap toleransi dan bagaimana menjadi manusia yang baik dengan menguatkan keberagaman.

Sebagai bangsa yang besar, kita sepertinya patut mengamini pernyataan Presiden Indonesia. Bahwa dalam peringatan Nuzulul Qur'an ini, bisa dijadikan momentum untuk perkuat kebersamaan dalam keberagaman. Menurut Presiden [Jokowi](#), setidaknya ada 7 bagian penting untuk menguatkan keberagaman ini.

Pertama, dalam Ramadan bulan istimewa ini, kita bisa memperingati nuzulul Qur'an, dalam rangka mengingat turunnya Al-Qur'an. Kedua, Al-Qur'an yang menjadi kitab besar dan petunjuk kita, tidak diragukan lagi kebenarannya dan

kemukjizatnya

Ketiga, dalam momentum Nuzulul Qur'an ini, kita dituntut untuk percaya dan beriman kepada Allah yang Maha Esa. Kita wajib menerima dengan lapang dada bahwa keberagaman ini merupakan kehendak Allah SWT yang wajib kita rayakan, seperti yang tertera di dalam Al-Qur'an.

Keempat, pada momen ini, kecintaan pada negara sudah seharusnya ditinggikan. Al-Qur'an menegaskan bahwa keanekaragaman yang terjadi pada berbagai makhluk Tuhan, hakikatnya merupakan sunnatullah, ketetapan Allah, dan dengan demikian patut dihormati.

Kelima, jika keragaman adalah sunnatullah dan anugerah Allah, maka kita harus merawatnya, menjaga, dan kelola dengan sebaik mungkin. Kita harus sama-sama meninggikan toleransi atau tenggang rasa, saling melengkapi, dan memperkaya dialog untuk saling berbuat kebaikan di antara sesama. Keenam, dan kebaikan-kebaikan ini, sejatinya perlu dikedepankan, dirayakan, diimplementasikan untuk kepentingan bersama. Ketujuh, pada Nuzulul Qur'an ini, memang sudah sebaiknya dijadikan momentum untuk memperkuat kebersamaan di dalam keberagaman untuk mewujudkan negeri dan bangsa yang *Baldatun Toyyibatun Warabbun Ghofur*.

Merayakan dan Bergerak Bersama

Semua pihak, dalam berbagai level, seperti pemerintah, aparat kepolisian, tokoh agama, warga dan kelompok masyarakat, ormas, dan *civil society*, harus bahu-membahu membangun budaya toleransi agar bisa menjaga keberagaman ini. Jika itu bisa dijalankan, maka kita akan terjauh dari ancaman kelompok ekstrem radikalisme dan terorisme. Tanpa adanya sikap toleransi, maka akan muncul berbagai macam gesekan-gesekan antar umat beragama di tengah keberagaman ini. Dan itu yang sangat dilarang oleh agama.

Anjuran agama puncaknya adalah berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan ciri kebaikan itu adalah sikap toleransi, menghargai perbedaan, saling menghormati, dan saling mencari cara bagaimana kita tetap bisa merayakan kedamaian. Namun kedamaian, perlu tindakan nyata sebagai manifestasi kecintaan terhadap Al-Qur'an. Jika kita mencintai Al-Qur'an, mencintai Nabi dan Tuhan, tapi membenci ketetapan Tuhan, adalah perbuatan yang nihilisme bahkan kontradiktif. Maka

dengan merayakan nuzulul Qur'an ini, kita jadikan momen untuk saling menguatkan kebersamaan di tengah keberagaman. Itu.